

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Peran sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia adalah meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2010). Akibatnya, pembangunan ekonomi nasional pada abad ke-21 akan tetap bertumpu pada sektor pertanian. Namun seiring dengan perkembangan pembangunan ekonomi, kegiatan jasa dan usaha yang berbasis pertanian juga akan berkembang, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai hal.

Menurut Soekartawi (2005) pengembangan agribisnis merupakan upaya kritis untuk menarik dan mendorong munculnya industri pertanian baru, sehingga manfaat agribisnis tidak dapat dipisahkan dari agroindustri. Pada hakekatnya peranan agroindustri dalam perekonomian nasional suatu negara adalah: (a) mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis pada khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, (b) mampu menyerap tenaga kerja, (c) mampu meningkatkan perolehan devisa negara, dan (d) mampu menumbuhkan industri lain, khususnya industri pedesaan.

Agroindustri dapat didefinisikan dalam dua cara. Pertama, agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku utama dari hasil pertanian dengan menitikberatkan pada pengelolaan pengolahan makanan dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah hasil pertanian. Kedua, agroindustri didefinisikan sebagai tahap perkembangan yang mengikuti perkembangan pertanian (Tresnawati, 2010). Pengolahan dari hasil pertanian tersebut dapat dilakukan pada komoditi pangan, hortikultura, ataupun perkebunan.

Sebagai salah satu penggerak pada pembangunan pertanian, agroindustri memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan mengetahui potensi yang ada pada suatu wilayah dapat menambah nilai yang dimiliki oleh wilayah tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi disana semakin berkembang. Salah satu

wilayah yang memiliki potensi tinggi untuk pengembangan agorindustri adalah wilayah pedesaan, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agorindustri yang mampu memberikan efek ganda baik bagi pembangunan nasional maupun pembangunan ekonomi pada pedesaan tersebut (Kindangen, 2014).

Di Indonesia, agorindustri telah membantu Indonesia saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 dengan aktivitas ekonomi yang positif dalam perekonomian nasional. Beberapa kelompok agorindustri yang membantu pertumbuhan nasional seperti industri kelapa sawit, pengolahan ubi kayu, serta industri pengolahan ikan. Hal ini disebabkan karena kelompok-kelompok ini tidak bergantung pada bahan baku impor dan bahan tambahan impor serta peluang pasar ekspor yang besar (Mangunwidjaja, 2009)

Perkembangan agorindustri telah memberikan peluang yang besar bagi semua wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu Kota Padang yang terdapat banyak UMKM berbasis pertanian yang telah berkembang saat ini, salah satunya yaitu produk olahan keripik. Perkembangan keripik sebagai produk konsumsi di Indonesia, didukung oleh kualitas bahan keripik yang serba alami, potensi bisnis keripik ini masih berpeluang besar untuk dijadikan bisnis baik sebagai bisnis sambilan maupun bisnis utama.

Berdasarkan Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat, di Kota Padang jumlah UMKM yang berkembang pada tahun 2022 sebanyak 40.991 yang mana sudah berkembang di kecamatan Padang Barat, Padang Timur, Padang Utara, Kuranji, Pauh, Nanggalo, Koto Tangah, Lubuk Begalung, dan Lubuk Kilangan (Lampiran 1)

Setiap pengusaha yang melakukan kegiatan bisnis berharap perusahaannya menghasilkan banyak uang dan bertahan dalam bisnis untuk waktu yang lama. Pemilik bisnis harus menyadari keadaan perusahaan mereka untuk memastikan kelangsungannya. Oleh karena itu diperlukan analisis bisnis agar perusahaan dapat menentukan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran untuk perencanaan jangka panjang (Rahardi et al., 2007)

Hasil analisis usaha dapat memprediksi perkembangan usaha yang potensial, menentukan baik tidaknya jalur distribusi produk yang telah ditetapkan dan dapat mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada

akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat laba.

Analisis usaha juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam bisnis ini. Dengan mengatasi masalah, pemilik dapat memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produk yang berkualitas, dan meminimalkan penggunaan biaya sehingga kegiatan usaha berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis usaha pengolahan hasil pertanian diperlukan untuk memahami keadaan atau kondisi untung rugi dalam usaha tersebut.

B. Rumusan Masalah

Keripik merupakan makanan olahan yang sering dijadikan cemilan yang telah banyak beredar dan cukup terkenal di masyarakat Sumatera Barat. Salah satu industri yang berkecimpung di usaha keripik singkong balado ini adalah Usaha Keripik Balado Salsabila yang berlokasi di Jalan Bumi Andalas Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Keripik Balado Salsabila ini salah satu yang memiliki kapasitas produksi keripik balado terbesar di Kota Padang (Lampiran 2). Berdasarkan informasi saat melakukan pra-survei, Usaha Keripik Balado Salsabila ini berdiri dari tahun 2015 dengan modal sendiri sebesar Rp 5.000.000. Usaha ini termasuk industri kecil menurut jumlah tenaganya yaitu 13 orang (Lampiran 3).

Alasan usaha ini berdiri disebabkan oleh pemilik usaha yaitu bapak Widodo yang sangat termotivasi untuk memperbaiki ekonomi keluarga yang semakin lama semakin menurun dan alasan memilih usaha keripik balado juga disebabkan bapak Widodo yang sudah bekerja lama di bidang ini sehingga beliau melihat peluang usaha dari keripik balado ini.

Usaha Keripik Balado Salsabila ini bekerja dari jam 06.00 – 12.30 WIB dengan alasan para karyawan disediakan rumah untuk ditinggali. Usaha Keripik Balado Salsabila ini bekerja setiap hari dan bisa memproduksi 1.000 bungkus/harinya. Jenis keripik yang diproduksi oleh Usaha Keripik Balado Salsabila ini ada dua yaitu keripik singkong dan keripik pisang. Varian dari keripik singkong ini ada 4 rasa yaitu rasa tawar asin, keju, bawang, balado original, dan rasa durian balado, Sedangkan untuk keripik pisang, pisang yang digunakan adalah

jenis pisang batu dengan 1 varian rasa yaitu keripik pisang balado. Dalam penetapan harga jual, Usaha Keripik Balado Salsabila ini menetapkan harga jual Rp 20.000/bks untuk kemasan yang berukuran 250 gram dan Rp 40.000/bks untuk kemasan yang berukuran 500 gram. Khusus untuk varian tawar asin. Bawang, dan keju hanya memiliki kemasan 250 gram dengan mematok harga RP 11.000/bks.

Dari hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, usaha keripik balado memiliki beberapa kendala, seperti kenaikan harga bahan baku yaitu singkong yang harganya naik dari bulan November hingga Januari sebesar 20% dari harga Rp 6.250 menjadi Rp 7.500 per Kg (Lampiran 4). Sedangkan untuk kenaikan bahan baku pisang yang harganya naik dari bulan November hingga Januari sebesar 58% dari harga Rp 5.000 menjadi Rp 9.500 per Kg (Lampiran 5).

Kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong tidak diiringi dengan kenaikan harga jual produk sehingga diduga keuntungan yang dimiliki usaha keripik balado menurun. Pemasaran produk keripik balado ke toko penjual oleh-oleh yang ada di Kota Padang serta membuka outlet sendiri di Jalan Prof. Dr. Hamka No 44 Air tawar.

Selain itu informasi yang diperoleh pada saat melakukan survei pendahuluan, usaha ini tidak melakukan pencatatan keuangan secara rinci. Menurut Subanar (1994) pencatatan keuangan dan sistem akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil memerlukan tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal dan buku besar. Dengan demikian, pemilik usaha sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya serta keuntungan dan kerugian yang dialaminya selama ini. Sehingga perlu dilakukan kajian apakah Usaha Keripik Balado Salsabila tersebut sudah memberikan keuntungan terhadap pemilik serta berapa minimal produksi yang perlu dihasilkan supaya tidak mengalami kerugian.

Dari permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana profil usaha yang dijalankan oleh Usaha Keripik Balado Salsabila?
2. Berapa besar keuntungan dan titik impas dari Usaha Keripik Balado Salsabila?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka diperlukan suatu analisis usaha untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam perencanaan pengelolaan usaha. Untuk itu dilakukan

penelitian yang berjudul “**Analisis Keuntungan Usaha Kecil Keripik di Kota Padang (Studi Kasus: Usaha Keripik Balado Salsabila)**”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil usaha yang dijalankan oleh Keripik Balado Salsabila
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Keripik Balado Salsabila

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, perusahaan dan perguruan tinggi. Adapun manfaat bagi masing-masing pihak, yaitu:

1. Bagi pihak pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang
2. Bagi penulis, dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh serta mampu membandingkan teori dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
3. Bagi bidang akademik, dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mempelajari lebih lanjut perkembangan usaha kecil

